

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP *SELF*
DISCLOSURE DI INSTAGRAM PADA SISWA
SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

Oleh:

VIVIT TIO DORA SIAGIAN

208530043



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)28/7/25

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP *SELF*
DISCLOSURE DI INSTAGRAM PADA SISWA SMK NEGERI 1
PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Oleh:

VIVIT TIO DORA SLAGIAN 208530043

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

I

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)28/7/25

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap *Self Disclosure* Di

Instagram Pada Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Nama : Vivit Tio Dora Siagian

NPM : 208530043

Disetujui Oleh Komisi Pembimbing



Rehia K. Isabella Barus, S.Sos, M.SP
Dosen pembimbing



Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, MAP
Ketua Program Studi



Dr. Walid Musthafá Sembiring, S.Sos, M.Si
Dekan Fakultas Ilmu sosial dan Politik

Tanggal Lulus : 25 Maret 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di

bawah ini: Nama : Vivit Tio Dora Siagian

NPM : 208530043

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Komunikasi

Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap *Self Disclosure* Di Instagram Pada Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 14 Mei 2025 Yang menyatakan,



Vivit Tio Dora Siagian

ABSTRAK

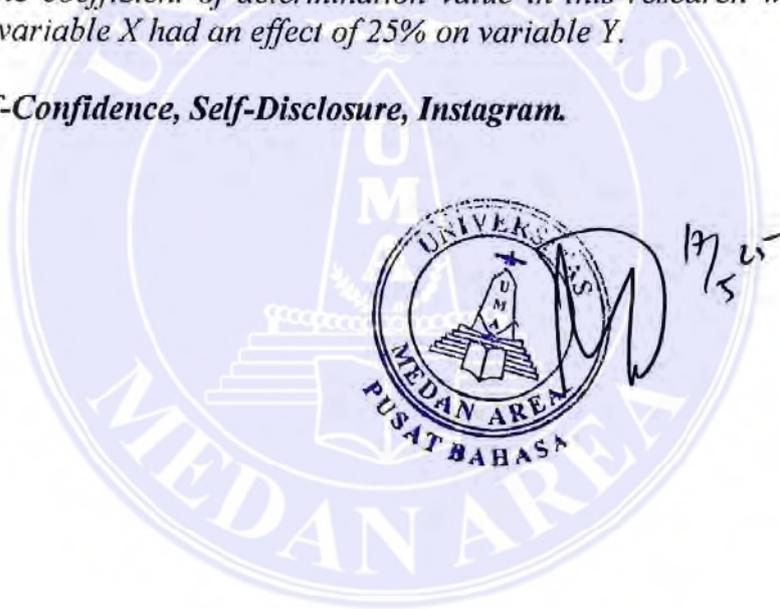
Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan terhadap self disclosure di Instagram. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan melalui link google form. Dengan sampel terdiri dari 100 siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Penelitian ini menggunakan teori Self Disclosure. Penelitian ini mendapatkan hasil nilai signifikan (sig) sebesar 0,000 dimana nilai tersebut $< 0,05$. sehingga H_0 dalam penelitian ini ditolak dan H_a diterima. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap selfdisclosure pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Hasil koefisien regresi dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,695 yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup erat antara variabel kepercayaan diri (X) dengan variabel self disclosure (Y). Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0,250 mengindikasikan bahwa variabel X memberikan pengaruh sebesar 25% terhadap variabel Y.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, *Self Disclosure*, Instagram.

ABSTRACT

Self-confidence is an attitude or belief in one's own abilities, so that in one's actions one was not overly anxious, felt free to do things according to one's desires and took responsibility for one's actions, is polite in interacting with others, has a drive for achievement, and is able to recognize one's own strengths and weaknesses. The purpose of this research is to determine the effect of self-confidence of students at SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan on self-disclosure on Instagram. This research used a quantitative method with data collection techniques through questionnaires distributed via Google Form links. The sample consisted of 100 students of SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. This research used the theory of Self Disclosure. This research obtained a significance value (sig) of 0.000, which was < 0.05 , so H_0 in this research was rejected and H_a was accepted. Thus, the results showed that there was an effect of self-confidence on self-disclosure among students at SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. The regression coefficient result in this research had a value of 0.695, which indicated a fairly strong correlation between the self-confidence variable (X) and the self-disclosure variable (Y). The coefficient of determination value in this research was 0.250, indicating that variable X had an effect of 25% on variable Y.

Keywords: *Self-Confidence, Self-Disclosure, Instagram.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan rahmat, petunjuk, dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul ".Pemanfaatan Media Sosial Instagram dalam Mengkomunikasikan Self Disclosure" disusun sebagai salah satu syarat untuk skripsi pada program Strata-1 prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu sosial dan Politik Universitas Medan Area. Penulis memahami bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, penyusunan proposal skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Dr. Walid Musthafa Sembiring, S.Sos, M.Si selaku Dekan Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Taufik Walhidayat, S.Sos, M.AP selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area.
3. Rehia K. Isabella Barus, S.Sos, M.SP atas petunjuk, nasehat dan dorongan yang diberikan sebagai dosen pembimbing.
4. Bapak Dr. Selamat Riadi, SE, M.I. Kom atas nasehat dan bimbingan selaku sekretaris dosen pembimbing.
5. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen Ilmu komunikasi Universitas Medan Area yang telah memberikan arahan dan pembelajaran kepada penulis.
6. Kepada yang tercinta, tersayang, dan terkasih kedua orang tua penulis ayahanda Alfredo Siagian dan Ibunda Tirama Ompusunggu selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya, yang telah memberikan

dukungan serta doa dan kerja keras keduanya dalam memenuhi kebutuhan selama perkuliahan dan penelitian ini berlangsung.

7. Kepada seseorang yang pernah bersama penulis yang tidak bisa disebutkan namanya, terimakasih atas segala yang telah diberikan saat penyusunan skripsi ini serta pernah menjadi supporter bagi penulis. Ternyata hadirnya anda memberikan semangat kepada penulis, meskipun penulis tidak lagi bersamanya tetapi nama itu akan abadi di proposal penelitian ini, terimakasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari berbagai kekurangan. Penulis menyambut baik saran dan kritik demi perbaikan dan penyempurnaan agar laporan proposal skripsi ini pada akhirnya bermanfaat bagi dunia pendidikan dan ruang lingkup serta dapat dikembangkan lebih lanjut.

Penulis

Vivit Tio Dora Siagian

DAFTAR ISI

ABSTRAK	V
ABSTRACT	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR GAMBAR.....	XV
DAFTAR TABEL	XVI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Hipotesis Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kepercayaan Diri	8
2.1.1 Definisi Kepercayaan Diri	8
2.1.2 Ciri-Ciri Percaya Diri	9
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Siswa... 10	
2.1.4 Aspek-Aspek Kepercayaan Diri.....	11
2.2 Self Disclosure.....	12
2.2.1 Definisi <i>Self Disclosure</i>	12
2.2.2 Fungsi <i>Self Disclosure</i>	14
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Disclosure</i>	15
2.2.4 Aspek-Aspek <i>Self Disclosure</i>	17
2.3 Instagram	18
2.4 Penelitian Terdahulu	22
2.5 Kerangka Konseptual.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Metode Penelitian	29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	30

3.2.1. Lokasi Penelitian	30
3.2.2. Waktu Penelitian.....	30
3.3 Populasi dan Sampel.....	31
3.3.1. Populasi.....	31
3.3.2. Sampel.....	31
3.4 Definisi Operasional	33
3.5 Instrumen penelitian.....	34
3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	35
3.6.1. Sumber Data	35
3.6.2. Teknik Pengumpulan Data	36
3.7 Teknik Analisis Data.....	37
3.7.1. Analisis Data Tunggal	38
3.8 Uji Validitas dan Realibitas	38
3.8.1 Uji Validitas	38
3.8.2 Uji Realibitas	38
3.9 Uji Hipotesis	38
3.9.1 Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)	39
3.9.2 Uji Regresi Secara Bersamaan (Uji F).....	40
3.9.2 Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
4.1.1 Deskripsi Responden.....	45
4.2 Hasil Analisis Data	47
4.2.1 Analisis Tabel Tunggal	47
4.3 Hasil Uji Instrumen.....	57
4.3.1 Hasil Validitas	57
4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas	59
4.4 Hasil Uji Hipotesis.....	60
4.4.1 Hasil Uji T.....	60
4.4.2 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	62
4.5 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	63

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Contoh *Self Disclosure* 4



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Definisi Operasional	45
Tabel 4.1 Beberapa kali penganti nama SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.....	55
Tabel 4.2 Analisis Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 4.3 Analisis Berdasarkan Usia.....	58
Tabel 4.4 Analisi Berdasarkan Jenis Kelas	58
Tabel 4.5 Analisi Berdasarkan Jurusan	59
Tabel 4.7 Tabulasi data responden Kepercayaan Diri (X)	64
Tabel 4.8 Uji Validitas	70
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	72
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	73
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan kemajuan teknologi internet saat ini, perkembangan media sosial juga semakin pesat. Remaja masa kini menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap media sosial, dimana smartphone telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Mereka secara intensif menjelajahi dunia online tanpa henti bahkan seringkali dalam waktu 24 jam. Akses mudah ke platform seperti Instagram atau Tiktok dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja hanya dengan menggunakan ponsel seluler yang tersambung dengan akses internet. Kalangan remaja yang mempunyai akun media sosial biasanya mengunggah kegiatan sehari-sehari, curhan hati dan perasaan, serta foto dan video bersama teman-teman dan keluarga. Maka dari itu, bisa dilihat bahwa media sosial memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan remaja, seorang individu yang awalnya mungkin tidak dikenal dapat menjadi populer melalui media sosial. Selain itu, dalam hal berbusana remaja saat ini secara aktif terlibat dalam arus fhasion.

Menurut (Putri, 2016) Remaja saat ini aktif berpartisipasi dalam tren mode, berlomba-lomba untuk tampil modis dengan gaya estetik agar terlihat terkini dan selaras dengan perkembangan media sosial. Remaja yang sangat aktif di media sosial seringkali juga aktif membagikan kegiatan sehari-hari mereka, menciptakan citra gaya hidup yang berusaha mengikuti perkembangan zaman. Remaja yang memiliki rasa keingintahuan yang begitu besar dan rentan akan

banyak hal, tentu tak mampu terelakkan menjadi salah satu elemen masyarakat yang mampu terjangkau dari akibat adanya media sosial. Remaja yang masih dalam masa pencarian diri dan begitu lekat dengan media digital ini pun dapat menggunakan Instagram sebagai salah satu media sosial ajang eksistensi diri yang mampu meningkatkan rasa percaya dirinya di hadapan banyak orang hingga muncullah fenomena selebgram atau selebriti instagram yang kemudian berlanjut pada fenomena endorse pada dunia bisnis. Eksistensi diri ini begitu penting bagi remaja karena ketika seorang remaja telah mendapatkan eksistensinya di hadapan publik, ia merasa diakui dalam suatu bagian masyarakat di lingkungan sekitarnya. Selain itu, para remaja sebagai pengguna aktif Instagram mengunggah fotonya sebagai salah satu bentuk pengekspresian dirinya guna memenuhi kebutuhannya sebagai seorang makhluk sosial (Wibisono, 2020).

Pentingnya pengekspresian diri bagi remaja adalah untuk berinteraksi dan mengembangkan diri serta pengungkapan perasaan diri dengan cara unggah foto, dan video singkat yang dibagikan. Ini membantu dalam proses pemahaman diri dan membentuk gambaran identitas yang kohesif. Penggunaan media sosial Instagram bisa mengomunikasikan self disclosure pada teman dan orang-orang yang menggunakan akun media sosial Instagram, pada usia remaja adalah usia yang harus banyak melakukan interaksi pada teman nyata maupun teman virtual, agar remaja dapat memilah pergaulan yang harus mereka pilih, karena pergaulan memiliki peran penting di kalangan remaja dalam membentuk citra diri dan ketenangan dalam berkomunikasi. Menurut (Sakti, 2018:3) saat melakukan aktifitas dalam media sosial, pengguna membangun jaringan, membuat pertemanan, dan pada akhirnya mengekspresikan perasaannya secara virtual

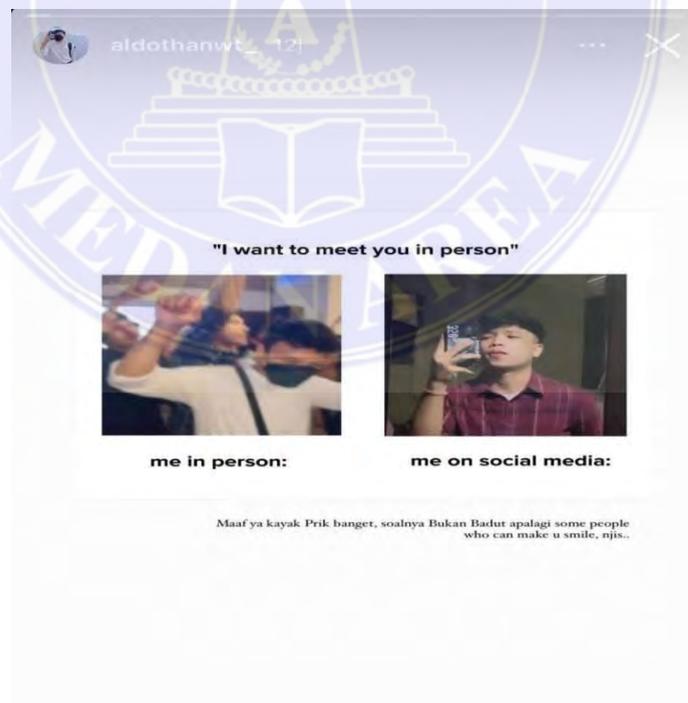
dalam proses komunikasi. Interaksi inilah yang pada akhirnya akan melahirkan *self definition* dan menawarkan *self invention*. Setiap individu memiliki kemampuan yang tidak terbatas dalam mengekspresikan siapa dirinya dalam dunia *cyber*. Pengguna bebas memilih untuk membuka identitasnya dengan jujur atau memilih untuk membuat identitas palsu.

Saat ini media sosial menjadi alat komunikasi yang banyak dipilih oleh generasi muda untuk mengungkapkan perasaan. Sebagai sarana komunikasi yang efektif, media sosial sangat berperan dalam aktivitas keseharian bersosial. Salah satu alasan sehingga media sosial diterima oleh generasi muda adalah karena media sosial telah banyak membantu untuk menghubungkan orang satu sama lain dengan cara yang sangat mudah. Media sosial juga berperan penting untuk memperoleh informasi dan menyampaikan informasi, dan membantu dalam penyebaran informasi ke semua orang saat ini media sosial menjadi alat komunikasi yang banyak dipilih untuk mengungkapkan perasaan. Sebagai sarana komunikasi yang efektif, media sosial sangat berperan dalam aktivitas. Salah satu alasan sehingga media sosial diterima oleh masyarakat adalah karena media sosial telah banyak membantu untuk menghubungkan orang satu sama lain dengan cara yang sangat mudah. Media sosial juga berperan penting untuk memperoleh informasi dan menyampaikan informasi, dan membantu dalam penyebaran informasi ke semua orang.

Salah satu nya yang sedang banyak digunakan oleh pengguna *smartphone* saat ini adalah *instagram*. Berdasarkan *platforms* media sosial yang banyak digunakan di Indonesia tahun 2021 *instagram* menjadi urutan ketiga. Pada urutan pertama ada *YouTube* sebanyak 93,8%, urutan kedua yaitu

pengguna WhatsApp sebanyak 87,7% dan urutan ketiga ada instagram sebanyak 86,6% dari jumlah populasi. Berdasarkan data Napoleon Cat, terdapat 91,01 juta pengguna instagram di Indonesia pada kuartal IV-2021. Instagram menjadi salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat terutama di kalangan generasi muda (Choirun, 2023:5-6).

Media sosial sebagai wadah pengekspresian diri seperti contoh gambar dibawah ini di akun Instagram @Aldothanawat pada story yang diunggah, ia berinteraksi serta mengomunikasikan bentuk *self disclosure* melalui ,media sosial yang diunggah di *story* Instagram. Ia menceritakan adanya *self disclosure*, mengungkapkan bahwa dalam kehidupan nyata, ia memiliki kepribadian yang aktif dan humoris. Namun, di dunia maya, ia menampilkan dirinya sebagai sosok yang tenang dan terlihat keren.



Gambar 1.1 Contoh *Self Disclosure*

Sumber: Akun Instagram @Aldothanawat

Penggunaan Instagram sendiri begitu aktif digunakan di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa komunitas terbesar Instagram di Asia Pasifik jatuh pada negara Indonesia. Hal ini membuktikan bahwasanya para penggunanya gemar mengakses instagram yang memberikan ruang dalam mengekspresikan diri sesuai dengan apa yang kita inginkan, termasuk dengan pengunggahan konten sesuai dengan minat kita. Dalam Instagram terdapat sistem berupa followers dan following. Followers merupakan akun para teman yang kita terima permintaan pertemanannya, sedangkan following adalah akun- akun yang kita ikuti, misalnya kita tertarik dalam hal fotografi, maka kita pun mengikuti akun-akun yang berbau fotografi. Begitu juga dengan yang lain. Bahkan artis pun bisa kita ikuti akunnya dan segala aktivitas seperti postingan yang dibuat oleh si pemilik akun akan dapat dilihat dan direspon oleh kita (Wibisono, 2020).

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sebagai lembaga pendidikan menengah kejuruan memiliki peran strategis dalam membekali siswa dengan keterampilan praktis dan pengetahuan yang relevan dengan dunia kerja. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti sekarang ini, penting bagi siswa untuk terus beradaptasi dan mengintegrasikan teknologi informasi, khususnya dalam proses pembelajaran. Keadaan ini menciptakan wadah yang unik untuk pengungkapan diri, di mana siswa dapat saling berbagi pengalaman, aspirasi, dan pemikiran mereka. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sebagai lembaga pendidikan menengah kejuruan menempatkan siswa di lingkungan yang kaya dengan berbagai kegiatan wajib, salah satunya adalah Pentas seni yang diselenggarakan setiap minggu. Pentas seni merupakan kegiatan wajib bagi siswa, tidak hanya mengandung

nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga menciptakan sebuah wadah di mana siswa dapat melakukan pengekspresian diri (*self disclosure*).

Kegiatan Pentas seni yang dilaksanakan setiap minggu memiliki potensi untuk menjadi wadah bagi siswa yang dapat mengekspresikan diri, nilai nilai, dan pengalaman mereka secara terbuka. Saat berpartisipasi dalam Pentas seni, siswa tidak hanya terlibat dalam aktifitas formal, tetapi juga dapat memanfaatkannya sebagai sarana untuk mengomunikasikan diri mereka kepada sesama siswa, guru, dan warga sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh kepercayaan diri siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan terhadap *Self Disclosure* di Instagram?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepercayaan diri siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan terhadap *Self Disclosure* di Instagram?

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Diduga terdapat pengaruh kepercayaan diri siswa SMK Negeri Percut Sei Tuan terhadap *self disclosure* di Instagram.

H0: Diduga tidak terdapat pengaruh kepercayaan diri siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan terhadap *self disclosure* di Instagram.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini merupakan peluang yang dapat diraih oleh berbagai pihak setelah penelitian selesai. Jika rumusan masalah berhasil dipecahkan dan tujuan penelitian tercapai, maka manfaat penelitian ini melibatkan beberapa aspek, antara lain:

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini, hasil yang diperoleh dapat berfungsi sebagai peningkatan pemahaman dan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

2. Secara Praktis

Bagi peneliti, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian serta membuka wawasan pengetahuan terkait kepercayaan diri dan *self disclosure* siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan melalui platform media sosial Instagram.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepercayaan Diri

2.1.1 Definisi Kepercayaan Diri

Deshpande dan Zaltman memahami kepercayaan diri sebagai kesediaan seseorang untuk menggantungkan dirinya pada pihak lain yang terlibat dalam pertukaran karena ia mempunyai keyakinan pada pihak lain tersebut, dan kepercayaan akan ada apabila satu pihak mempunyai keyakinan terhadap pihak lain yang terlibat dalam pertukaran yang mempunyai reliabilitas dan integritas (dalam Widowati,2016). Menurut Robbins & Judge (2011) kepercayaan diri sebagai ekspektasi atau pengharapan positif bahwa orang lain tidak akan bertindak secara oportunistik, baik secara kata-kata, tindakan dan kebijakan.

Menurut Lauster dalam Syam & Amri (2017) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan

prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira (Ridho Cahyani, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, percaya diri adalah keyakinan pada diri sendiri baik itu tingkah laku, emosi, dan kerohanian yang bersumber dari hati nurani untuk mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup agar hidup lebih bermakna (Tanjung & Amelia, 2017).

2.1.2 Ciri-Ciri Percaya Diri

Menurut Thursan Hakim (2005) ciri-ciri orang yang percaya diri antara lain:

1. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu
2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
3. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
4. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
5. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan
6. Memiliki kecerdasan yang cukup
7. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing
8. Memiliki kemampuan bersosialisasi
9. Memiliki latar belakang pendidikan yang baik
10. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat

dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup

11. Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya tetap tegar, sabar, dan tabah menghadapi persoalan hidup.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Siswa

Thursan Hakim (2005) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, yaitu:

1. Bentuk Fisik

Bentuk tubuh yang bagus dan propesional tentu akan membuat seseorang merasa lebih percaya diri karenan terlihat baik oleh orang lain.

2. Bentuk Wajah

Daya tarik setiap orang tergantung ppada banyak hal, salah satunya adalah wajah. Wajah yang rupawan atau good looking, membuat kepercayaan diri seseorang menjaddi jauh lebih tinggi.

3. Status Ekonomi

Status ekonomi yang menengah atau lemah bisa mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.

4. Pendidikan dan Kemampuan

Pendapat Syaikh Akram Mishbah Ustman (2006) “pendidikan yang baik akan memberikan kepercayaan diri pada seseorang”.

5. Penyesuaian Diri

Kemampuan seseorang yang kurangg supel atau tidak fleksibel dalam bergaul berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang.

6. Kebiasaan Gugup

Kebiasaan gugup dan gagap yang dipupuk sejak kecil akan membuat seseorang menjadi tidak percaya diri.

7. Keluarga

Anak yang kurang merasa terbuang dan tersingkir dari keluarga, akan merasa kurang percaya diri.

2.1.4 Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Dikemukakan oleh Rosenberg, aspek kepercayaan diri, diantaranya:

1. Keyakinan akan Kemampuan Diri

Kepercayaan diri menunjukkan keadaan dimana individu yakin bahwa dia mampu melakukan sesuai yang diharapkan, dapat mengerjakan dan memuaskan suatu tanpa bantuan atau dukungan orang lain, mandiri dan berani menghadapi resiko apa yang telah dilakukan.

2. Optimis

Individu yang bersangkutan senantiasa berfikir positif terhadap apa yang akan terjadi dan tidak mudah putus asa, orang yang optimis cenderung bahwa kegagalan sesuatu hal yang temporal dan hanya terjadi pada kasus tertentu.

3. Menerima Apa Adanya

Penerimaan diri merupakan sikap yang mencerminkan rasa senang sehubungan dengan kenyataan diri sendiri.

4. Mempunyai Konsep atau Gambaran Diri yang Baik

Cara seseorang menilai diri sendiri dari segi acuan internal dan pola acuan eksternal. Secara internal mengandung aspek penilaian lingkungan terhadap individu.

2.2 Self Disclosure

2.2.1 Definisi Self Disclosure

Perilaku yang mengungkapkan diri adalah hal-hal yang mengungkapkan aspek pribadi pribadi dari diri mereka kepada orang lain. Perilaku mengungkapkan diri, atau keterbukaan diri, terkait dengan keterlibatan emosional yang lebih besar, pemenuhan kebutuhan, dan kepuasan hubungan. Pengungkapan diri memfasilitasi pengembangan hubungan intim baru dan membantu mempertahankan kelangsungan hidup (Reis dan Sprecher 2009). Pengungkapan diri adalah proses menceritakan yang lain tentang perasaan, sikap, dan pengalaman pribadi (Sprecher & Hendrick, 2004).

Self-disclosure adalah pegungkapkan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain (West & Turner, 2008). Altman dan Taylor (dalam Gainau, 2009) mengemukakan bahwa *self-disclosure* merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi diri kepada orang lain yang bertujuan untuk mencapai hubungan yang akrab. Sedangkan Derlega (dalam Rains 2016) menyatakan bahwa pengungkapan diri umumnya didefinisikan sebagai suatu kesengajaan mengungkapkan informasi tentang diri seseorang kepada orang lain (Harahap, 2018).

Menurut Floyd (2009), *self-disclosure* adalah tindakan menyampaikan informasi tentang diri sendiri dengan sengaja dan kita yakin bahwa informasi tersebut benar, tetapi orang lain belum mengetahuinya. Dalam berkomunikasi, ada dua syarat yang harus dipenuhi sebagai *self-disclosure*, yaitu individu harus dengan sengaja memberikan informasi tentang dirinya sendiri dan individu yang

membaca harus percaya dengan informasi tersebut.

Menurut Wood (2012) *self-disclosure* adalah pengungkapan informasi mengenai diri sendiri yang biasanya tidak diketahui oleh orang lain. Individu membuka diri ketika individu tersebut membagikan informasi pribadi mengenai diri sendiri, seperti harapan, ketakutan, perasaan, pikiran dan pengalaman. *Self-disclosure* adalah jenis komunikasi di mana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang biasanya kita sembunyikan. Informasi tersebut berupa pikiran, perasaan, dan perilaku. *Self-disclosure* menyangkut informasi pribadi yang biasanya dan secara aktif disembunyikan. Artinya, informasi yg diungkapkan adalah informasi yang dirahasiakan tentang diri sendiri.

Menurut Joseph A. DeVito, *Self disclosure* memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Peningkatan pengetahuan diri, di mana seseorang dapat memperoleh pandangan baru tentang diri sendiri dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku pribadi.
2. Kemampuan mengatasi kesulitan, di mana seseorang dapat mengatasi masalah atau kesulitan, terutama perasaan bersalah, melalui pengungkapan diri. Ketika seseorang berbagi dan mendapatkan dukungan, mereka menjadi lebih siap untuk mengelola perasaan bersalah, bahkan menguranginya hingga menghilangkannya.
3. Kesempatan untuk berkomunikasi dengan tepat sehingga individu dapat memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh individu lain.
4. Peningkatan kedalaman hubungan, di mana pengungkapan diri secara tidak langsung menunjukkan kepada orang lain bahwa kita mempercayai, menghargai, dan peduli terhadap mereka.

Calhoun (dalam Karyanti, 2018) menyebutkan tiga keuntungan dari *self-disclosure*, yakni:

1. Pengungkapan diri memperkuat ikatan emosional.
2. Membantu melepaskan perasaan bersalah dan kecemasan; semakin lama seseorang menyembunyikan sesuatu, tekanan psikologisnya semakin bertambah, namun dengan mengungkapkan hal tersebut, ancaman tersebut dirasa tidak lagi signifikan.
3. Berperan sebagai saluran bagi eksistensi manusia yang selalu memerlukan ruang untuk berbagi cerita.

2.2.2 Fungsi Self Disclosure

Menurut Derlega & Gizelak, fungsi dari *self disclosure* atau pengungkapan diri yaitu sebagai berikut:

1. Ekspresi: Melalui pengungkapan diri, seseorang dapat secara bebas mengekspresikan perasaannya.
2. Klarifikasi diri: Dengan berbicara mengenai permasalahan yang dihadapi kepada orang lain, pikiran individu menjadi lebih jelas, memungkinkan individu untuk melihat dan mengevaluasi situasinya dengan lebih baik.
3. Keabsahan sosial: *Respons* dari pendengar saat individu mengungkapkan diri memberikan informasi mengenai sejauh mana ketepatan informasi yang diungkapkan oleh individu.
4. Kendali sosial: Individu dapat menjelaskan atau menyembunyikan informasi tentang diri sebagai cara untuk mengatasi kendala sosial.
5. Pengembangan hubungan: Berbagi informasi dan saling mempercayai

dianggap sebagai elemen kunci dalam komunikasi dan dapat meningkatkan kedekatan dalam hubungan.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Disclosure*

Tidak semua orang memiliki kemampuan untuk melakukan *self-disclosure* secara spontan, karena tingkat kepribadian setiap individu dapat berbeda. Menurut Joseph A. DeVito (2011), beberapa faktor yang memengaruhi *self disclosure* yaitu:

1. Ukuran Kelompok

Pengungkapan diri cenderung lebih sering terjadi dalam kelompok kecil daripada kelompok besar. *Diad* (kelompok berdua) dianggap sebagai lingkungan yang paling cocok untuk *self disclosure* karena interaksi lebih intens. Pengungkapan diri menjadi lebih sulit ketika ada lebih dari satu pendengar, karena respon dapat berbeda antara pendengar yang berbeda.

2. Perasaan Suka

Orang cenderung membuka diri kepada orang-orang yang mereka sukai atau cintai, sementara mereka enggan untuk melakukan *self-disclosure* kepada orang yang tidak mereka sukai.

3. Efek Didik

Seseorang lebih mungkin melakukan *self disclosure* ketika orang yang bersamanya juga melakukan *self disclosure*. Efek diadik dapat menciptakan rasa aman dan memperkuat kecenderungan untuk melakukan *self disclosure*.

4. Kompetensi

Orang yang dianggap kompeten lebih cenderung melakukan *self disclosure* dibandingkan dengan orang yang dianggap kurang kompeten.

5. Kepribadian

Individu yang pandai bergaul dan ekstrovert cenderung melakukan *self-disclosure* lebih banyak daripada mereka yang kurang pandai bergaul dan lebih introvert.

Orang yang kurang berbicara biasanya juga kurang melakukan *self-disclosure* dibandingkan dengan mereka yang merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi.

6. Topik

Preferensi terhadap topik tertentu juga memengaruhi *self disclosure*. Seseorang mungkin lebih cenderung membuka diri tentang pekerjaan atau hobi daripada kehidupan pribadi atau situasi keuangan. Secara umum, semakin pribadi dan negatif suatu topik, semakin sedikit kemungkinan untuk melakukan *self disclosure*.

7. Jenis Kelamin

Faktor yang paling signifikan dalam memengaruhi *self disclosure* adalah jenis kelamin. Wanita cenderung lebih terbuka daripada pria, dan wanita lebih cenderung membuka diri kepada orang yang mereka sukai, sementara pria lebih cenderung membuka diri kepada orang yang mereka percayai.

2.2.4 Aspek-Aspek Self Disclosure

Menurut Devito (2011) terdapat lima aspek *self disclosure* keterbukaan diri yaitu:

1. *Amount* (Ukuran atau Jumlah)

Dimensi amount atau ukuran atau jumlah berkaitan dengan frekuensi individu ketika melakukan *self disclosure* dan durasi pesan-pesan yang bersifat *self disclosure* atau waktu yang diperlukan untuk melakukan *self disclosure*. Dalam hal ini *self disclosure* yang dilakukan tidak akan dibatasi oleh waktu, yang berarti seseorang dapat dan kapan saja terhubung dengan aktivitas media sosial dan melakukan *self disclosure* saat merasa kejadian yang dialaminya patut untuk diungkapkan di media sosial. Dimensi ini juga berkaitan dengan seberapa banyak individu mengungkapkan diri sendiri di media sosial.

2. *Valence*

Dimensi ini berkaitan dengan kualitas apakah *self disclosure* yang dilakukan individu cenderung positif atau negatif. *Self disclosure* yang positif adalah yang dilakukan dengan baik dan menyenangkan. Sedangkan *self disclosure* yang negatif adalah yang dilakukan dengan tidak baik dan tidak menyenangkan.

3. *Accuracy* dan *Honesty* (ketepatan dan Kejujuran)

Dimensi ini akan dibatasi oleh sejauh mana individu mengenal dan memahami dirinya sendiri. Baik itu kelebihan atau pun kelemahan yang dimilikinya. Pengungkapan diri dapat berbeda dalam hal kejujuran.

Individu dapat jujur atau melebih-lebihkan cerita, atau bahkan bisa saja berbohong terkait dengan pengungkapan diri yang di sampaikan.

4. *Intention* (Tujuan dan Maksud)

Dimensi ini berkaitan dengan seluas apa individu mengungkapkan tentang informasi yang ingin diungkapkan dan tingkat kesadaran yang dimiliki individu untuk mengontrol informasi yang disampaikan kepada orang lain.

5. *Intimate* (Keintiman)

Dimensi ini ditunjukkan dengan kemampuan individu untuk mengungkapkan hal-hal yang dianggap pribadi atau hal-hal yang dianggap impersonal (tidak bersifat pribadi).

2.3 Instagram

Instagram menjadi media sosial dengan peningkatan jumlah pengguna aktif terbesar dalam 4 tahun terakhir. Jumlah pengguna aktif Instagram melonjak 23 persen dari 130 juta pengguna pada Juni 2013 menjadi 150 juta per bulan pada kuartal keempat tahun lalu. Nama Instagram sendiri berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “insta” berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat (Nabilla Aprilia, 2016).

Instagram ialah suatu platform media sosial yang memungkinkan individu membagikan gambar dan video kepada pengikut mereka. Instagram

mbolehkan pengguna untuk mengambil gambar atau video, melakukan penyuntingan dengan beragam filter dan alat penyuntingan lainnya, dan selanjutnya membagikannya dalam feed pribadi mereka. Ciri khas utama Instagram terkait dengan konsep "*followers*" (pengikut), di mana pengguna dapat mengikuti akun pengguna lain untuk melihat konten yang mereka bagikan. Selain itu, pengguna dapat memberikan "*like*" dan komentar pada unggahan orang lain. Instagram juga dilengkapi dengan fitur cerita sementara yang memungkinkan pengguna membagikan foto dan video dengan sifat sementara, yang akan hilang setelah 24 jam.

Dalam platform Instagram, pengguna memiliki kemampuan untuk mengunggah gambar atau video yang dapat disunting dengan filter digital sebelumnya. Mereka juga dapat menambahkan informasi terkait lokasi pengambilan foto atau video. Konten yang diunggah tersebut kemudian dibagikan secara publik kepada pengikut akun Instagram pengguna. Pengguna Instagram juga memiliki opsi untuk memberikan suka (*like*) pada foto dan video yang diunggah oleh pengguna lain yang telah mereka ikuti sebelumnya.

Instagram sendiri memiliki lima menu utama yang terletak dibagian bawah yaitu (Atmoko, 2012):

1. *Home Page*

Home Page adalah tampilan utama yang menampilkan foto dan video yang telah diunggah oleh pengguna yang telah diikuti.

2. *Reels*

Reels adalah halaman yang berisi video singkat berdurasi 15-60 detik yang diunggah oleh pengguna Instagram.

3. *Explore*

Explore adalah halaman yang menampilkan foto-foto populer yang paling banyak disukai pengguna Instagram. Instagram menggunakan algoritma khusus untuk memilih foto mana yang akan tampil di *explore*.

4. *Profile*

Halaman ini berisi tentang informasi pengguna yang ditampilkan secara detail. Fitur ini menampilkan jumlah foto yang sudah diupload, jumlah pengikut, dan banyaknya akun yang diikuti.

5. *Shop*

Halaman ini memungkinkan orang untuk berbelanja dengan mudah lewat foto dan video yang diunggah kemudian di dalamnya pengguna dapat memberikan tag produk tersebut.

Instagram sebagai media sosial juga digunakan oleh penggunanya untuk melakukan interaksi, fitur yang dapat digunakan untuk berinteraksi di Instagram (Atmoko, 2012) yaitu:

1. *Follow*

Di Instagram kita dapat mengikuti aktivitas orang lain dengan cara menekan tombol follow di halaman profil orang tersebut, dan kita juga bisa diikuti orang lain yang menggunakan Instagram. Jumlah pengikut dan pengguna yang diikuti ini terlihat di halaman profil pengguna.

2. *Like*

Like adalah sebuah ikon yang digunakan pengguna Instagram untuk menyukai foto maupun video yang diunggah di Instagram. Cara memberikan like pada foto atau video di Instagram yaitu dengan cara

menekan tombol hati yang berada di bawah foto atau dengan mengetuk dua kali pada bagian foto.

3. *Comment*

Komentar di Instagram terletak di bawah Caption. Komentar biasanya berisi tentang pujian, kritik, atau saran terhadap foto dan video yang dikomentari.

4. *Mention*

Fitur ini digunakan untuk memanggil pengguna lain agar melihat foto atau video yang dimaksud. Caranya yaitu dengan menambahkan tanda arroba (@) dikolom komentar kemudian memasukkan nama pengguna Instagram tersebut.

Selain fitur-fitur yang telah disebutkan sebelumnya, Instagram juga memiliki fitur tambahan baru di Instagram, meliputi:

1. *Insta Story*: Fitur ini memungkinkan pengguna untuk berbagi cerita, dengan kemampuan pengguna untuk menggunakan emotikon pada wajah, membagikan lokasi, menambahkan lagu pada cerita, menambahkan suhu lokasi, menggunakan gift, menandai atau menyebutkan orang lain, mengajukan pertanyaan, melakukan polling, dan dapat berbagi tautan melalui insta story.
2. *Siaran Langsung*: dimana pengguna dapat menyiarkan video secara real-time dan menerima pertanyaan. Informasi mengenai penonton siaran langsung juga dapat diketahui oleh pengguna.
3. *Panggilan video dengan pengguna lainnya*

2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut ini dapat disajikan beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

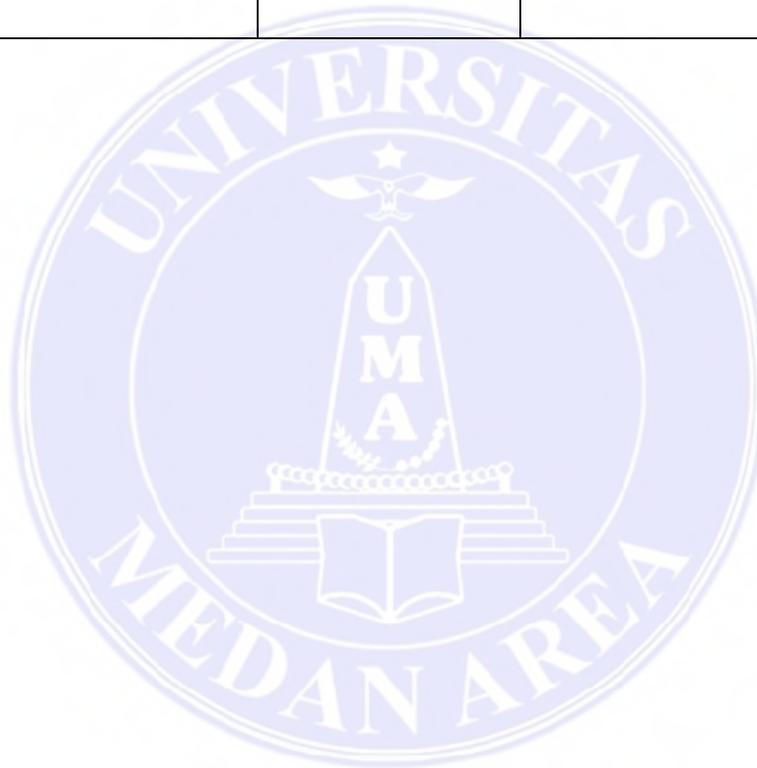
No	Judul Penelitian	Nama Penulis	Hasil Penelitian	perbedaan
1.	<i>Self Disclosure</i> anak Broken Home melalui Instagram	Namira Salsa Faradilah (2023)	Selorejo Desa Temurejo Banyuwangi di media sosial Instagram ialah yang berkaitan dengan hal-hal yang positif dan negatif atau menyenangkan dan tidak menyenangkan. Remaja putri Dusun Selorejo Desa Temurejo Banyuwangi melakukan <i>self disclosure</i> terkait valensi positif berupa membagikan moment kebersamaan bersama teman-teman, memposting quotes atau motivasi, menjual barang dagang, dan merepost video lucu Adapun valensi negatif yang berupa menyindir, dan memposting kata-kata perasaan cinta secara berlebihan. Manfaat yang didapatkan remaja putri Dusun Selorejo Desa Temurejo Banyuwangi dalam menggunakan instagram sebagai media <i>self</i>	Metode penelitian Teknik pengumpulan data Membahas <i>self disclosure</i> Media Sosial

			<i>disclosure</i> , berdasarkan dimensi <i>self disclosure</i> selanjutnya yaitu ketepatan <i>self disclosure</i> di media sosial Instagram	
2	Persepsi Mahasiswa terhadap berita di Media Sosial Instagram Medantalk (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area)	Oscar Geoffery Jonanca (2023)	Persepsi mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Medan Area pada Media sosial memiliki dampak positif besar dalam mencari informasi- informasi terkini yang disajikan MedanTalk termasuk pada kehidupan saat ini yang banyak memempertemukan berbagai cara pandangan dari banyak orang dalam media sosial. Media sosial dapat membuat yang tadinya tidak berarti menjadi lebih berarti melalui fungsi viral yang dimiliki MedanTalk, begitu juga orang atau produk yang besar dapat seketika menjadi kecil dengan media sosial. Pemanfaatan yang baik dari media sosial sebenarnya dapat turut membantu pengembangan berbagai hal seperti halnya popularitas dan bisnis karena media sosial dapat turut membangun pandangan public	Media Sosial

3	<p>Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Self Disclosure Di Media Sosial Pada Siswa Sma Negeri 6 Metro Kelas Xi Tahun Ajaran 2023/2024</p>	<p>Sekar Arum Ridho Cahyani</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kepercayaan diri terhadap self disclosure di media sosial pada siswa SMA Negeri 6 Metro kelas XI tahun ajaran 2023/2024. Hal ini ditunjukkan hasil perhitungan korelasi kepercayaan diri dengan self disclosure di media sosial menggunakan regres linier Sederhana yaitu nilai koefisien determinasi yang diperoleh dalam perhitungan tersebut adalah 0,571 atau 57,1% Yang dapat ditafsirkan bahwa kepercayaan diri memiliki kontribusi sebesar 57,1% terhadap variabel self disclosure di media sosial dan nilai signifikan adalah $p = 0,000$; $p < 0,05$. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap self disclosure di media sosial pada siswa SMA Negeri 6 Metro kelas XI tahun ajaran 2023/2024. Semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin</p>	<p>Metode penelitian 2. Media sosial Memba has <i>Self disclos ure</i></p>
---	---	-------------------------------------	--	--

			Tinggi self disclosure yang dilakukan di media sosial, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah self disclosure yang dilakukan di media sosial.	
4	Pengaruh media sosial instagram@Awkarin terhadap gaya hidup hedonis di kalangan followers remaja	Rizka Monanda, Nurjanah Nurjanah	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berpengaruh Media Sosial Instagram @awkarin terhadap gaya hidup hedonis di kalangan followers remaja. Dibuktikan dengan nilai koefisien regresi pada Penelitian ini adalah $Y = 4.043 + 0.695X$. bilangan konstanta sebesar 4.043 dan koefisien variabel nilai media sosial sebesar 0.695. sementara itu t hitung 4.043 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.667, dengan tingkat Signifikansi 0.000 lebih kecil dari .</p> <p>memperlihatkan bahwa nilai R = 0.543 dan koefisien determinasi (Rsquare) adalah sebesar 0.294. Angka tersebut menunjukkan pengertian</p>	<p>Metode Penelitian</p> <p>2. Media sosial</p> <p>Membaha <i>Self disclosure</i></p>

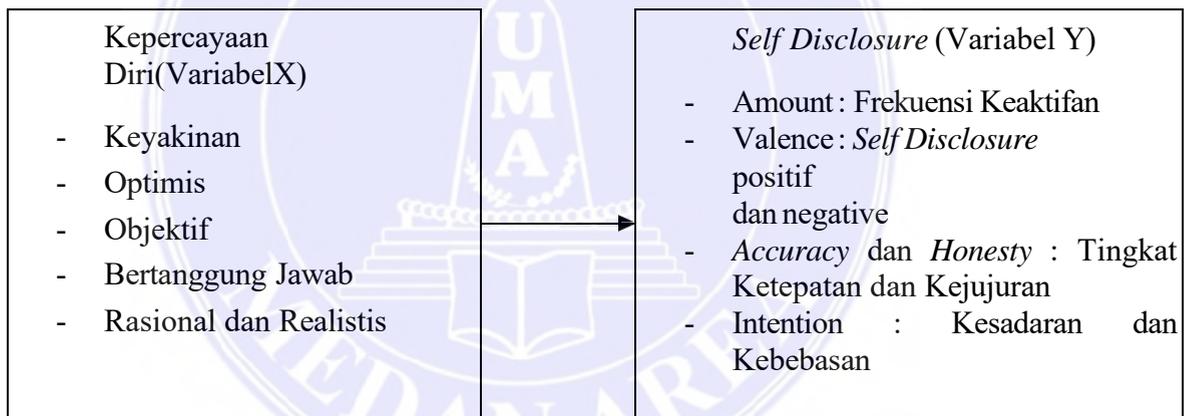
			<p>bahwa sumbangan pengaruh variable Media sosial instagram @awkarin terhadap minat berkunjung followers adalah sebesar 29.40%. Media sosial instagram @awkarin berpengaruh terhadap Gaya hidup hedonis di kalangan followers remaja,</p>	
--	--	--	---	--



2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir berguna untuk mempermudah di dalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu diatas maka dapat disusun kerangka konseptual pemikiran dalam penelitian ini yang disajikan dalam skema gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian Sumber: Peneliti 2025

Devito mengemukakan bahwa salah satu faktor yang membuat individu melakukan pengungkapan diri adalah kepercayaan diri, karena keinginan individu yang menutup diri, kurang berani berbicara dengan orang lain atau tidak memiliki teman dekat akan sulit dalam melakukan pengungkapan diri sehingga dengan kondisi seperti ini dapat memicu individu menghindari komunikasi dengan orang lain. Kemampuan *self disclosure* mampu menjadikan diri individu

untuk dapat menyesuaikan diri pada lingkungan sosialnya, baik disekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Siswa yang mengakses dan terlibat di media sosial merasakan adanya rasa saling mengenal dan mengetahui individu– individu yang menjadi teman mereka, sehingga mereka mengharapkan respon dan timbal balik. Respon yang tidak sesuai inilah yang membuat siswa merasa tidak percaya diri untuk mengungkapkan dirinya di media sosial (Ridho Cahyani, 2023).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan angka-angka dan pengukuran numerik. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguji hubungan antara variabel-variabel dengan menggunakan analisis statistik (Creswell, 2014). Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyediakan pemahaman yang lebih jelas tentang fenomena penelitian melalui pengumpulan data yang dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggeneralisasi temuan-temuan ke populasi yang lebih luas dan menyediakan bukti empiris yang objektif (Creswell, 2014) (Ardiansyah et al., 2023).

Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017), adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik.

Suryani dan Hendryadi (2015) “penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen.”. Pada penelitian ini

pengumpulan data dilakukan survey dengan menyebarkan kusioner, test, wawancara dan sebagainya. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. alat pengumpul data ada dua, yaitu tes dan non-test (bukan tes). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-test yaitu kusioner (angket) dan dokumentasi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Instagram Siswa/siswi SMK Negeri Percut Sei Tuan. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di provinsi Sumatera Utara, kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini dilakukan dilokasi tersebut, karena sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan mengadakan kegiatan Upacara bendera, keagamaan, dan Pentas seni setiap minggu, yang berarti dalam kegiatan tersebut siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat mengomunikasikan *Self Disclosure*.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari pengambilan data sampai data mencukupi, dengan menyiapkan pertanyaan yang akan disebarluaskan berupa kusioner kemudian peneliti menyebarkan kusioner tersebut kepada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

No	Aktifitas	Bulan/Tahun						
		Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024
1	Pengajuan Judul	■						
2	Penyusunan Proposal	■	■	■				
3	Seminaar Proposal				■			
4	Penelitian/Pengolahan Data				■	■	■	
5	Penyusunan Skripsi				■	■	■	
6	Seminar Hasil							■
7	Sidang Meja Hijau							■

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Margono, 2004). Tujuan diadakannya populasi agar dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.575 siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Husain dan Purnomo, 2001). Sugiyono (2017) mengungkapkan sampel merupakan bagian dari karakteristik dari populasi.

Penelitian ini menggunakan penyebaran kusioner terhadap siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tua. Penyebarannya kusioner tersebut dilakukan secara langsung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel yang berjumlah 100 orang

yang diambil berdasarkan populasi pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan pengukuran sampel menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2013) (dalam Tristianingrum, 2019).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n= Sampel N= Populasi 1= Konstanta

e= Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

Berikut ketentuan persentase toleransi kesalahan pengambilan sample yang masih ditolerir:

Nilai e = 0,05 (5%) untuk populasi dalam jumlah kecil Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Berikut perhitungan sample dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{1.575}{1 + 1.575(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.575}{15,76}$$

$$n = 99,9$$

peneliti akan menggenapkan menjadi 100 orang.

Dari hasil perhitungan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel yang diteliti adalah sebesar 100 responden.

Menurut Sugiyono (2017) teknik non probability sampling adalah metode sampling yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan menggunakan teknik pendekatan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017), teknik purposive sampling artinya responden (subjek) dipilih secara sengaja dengan karakteristik tertentu. Alasan menggunakan purposive sampling, karena sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

3.4 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2017) teknik non probability sampling adalah metode sampling yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan menggunakan teknik pendekatan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017), teknik purposive sampling artinya responden (subjek) dipilih secara sengaja dengan karakteristik tertentu. Alasan menggunakan purposive sampling, karena sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	No. Item
1	Kepercayaan Diri (X)	Menurut Lauster dalam Syam & Amri (2017), kepercayaan diri Merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas Melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi Serta dapat mengenal dan kekurangan diri sendiri.	Keyakinan	
			Optimis	
			Objektif	
			tanggung jawab	
2	<i>Self Disclosure</i> (Y)	Menurut Floyd (2009), <i>Self-disclosure</i> adalah tindakan menyampaikan informasi tentang diri sendiri dengan sengaja dan kita yakin bahwa informasi tersebut benar, tetapi orang lain belum mengetahuinya.	<i>Amount:</i> Frekuensi keaktifan	
			<i>valence:</i> <i>Self disclosure</i> positif dan negatif	
			<i>Accuracy dan Honesty:</i> Tingkat ketepatan dan kejujuran	
			<i>Intention:</i> Kesadaran dan kebebasan	
			<i>Intimacy:</i> Tingkat kepercayaan dan pengungkapan	

3.5 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Penyusunan kuesioner

tersebut. berdasarkan pada konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya. Kemudian atas dasar teoritik tersebut dikembangkan dalam indikator-indikator dan selanjutnya dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan Skala Likert. Sugiyono (2014, hlm. 134) menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2017;193) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Shodiq, 2019). Adapun data primer didapat melalui observasi serta penyebaran kuesioner secara langsung kepada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017;199) yang dimaksud data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Shodiq, 2019). Data

sekunder penulis peroleh melalui internet berupa jurnal, artikel, *e-book* dan dokumen terkait yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian.

3.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kusioner. Menurut Sugiyono (2018) definisi dari teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut: “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

3. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur melibatkan pengamatan sistematis terhadap variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti menggunakan daftar periksa atau instrumen pengamatan untuk mencatat dan mengukur perilaku, interaksi, atau fenomena yang diamati. Observasi terstruktur bertujuan untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik (Creswell, 2014).

4. Angket

Angket atau kusioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Responden diminta untuk memberikan tanggapan yang

dapat diukur melalui opsi jawaban yang telah ditentukan atau dengan mengisi ruang kosong. Angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang lebih besar dalam penelitian kuantitatif (Creswell, 2014).

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 5, dikarenakan akan diketahui secara pasti jawaban responden, apakah cenderung kepada jawaban yang setuju maupun yang tidak setuju. Sehingga hasil jawaban responden diharapkan lebih relevan (Sugiyono, 2014).

Sebelum dilakukannya penyusunan skala, terlebih dahulu akan dibuat kisi-kisi instrumen yang disusun dalam suatu tabel kemudian dijabarkan dalam aspek dan indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dikehendaki. Instrumen penelitian yang digunakan berupa skala self disclosure dibuat dan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan 5 aspek *self disclosure* Devito (2011) diantaranya kuantitas, valensi, kejujuran, intensi, dan keakraban. Lalu kepercayaan diri menggunakan skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori Lauster (dalam Suminta dan Ghufro, 2016) tentang aspek-aspek kepercayaan diri yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan dipresentasikan (Singarimbun, 2011). Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis

dalam beberapa tahapan analisis, yaitu dengan analisis tabel tunggal dan analisis tabel silang.

3.7.1. Analisis Data Tunggal

Analisis tabel tunggal merupakan suatu analisa yang dilakukan dengan membagi-bagikan variabel penelitian ke dalam kategori-kategori yang dilakukan atas dasar frekuensi. Tabel tunggal merupakan langkah awal dalam menganalisa dan yang terdiri dari dua kolom yaitu kolom sejumlah frekuensi dan kolom presentasi untuk setiap kategori (Singaeimbun, 2011).

3.8 Uji Validitas dan Realibitas

3.8.1 Uji Validitas

Sugiyono (2017) suatu instrumen dikatakan memiliki valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan: Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau keasahan suatu instrument penelitan. Suatu instrument yang valid akan memperoleh validitas yang tinggi dan jika instrument kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Untuk mengetahui kevalidan peneliti menggunakan rumus korelasi product moment pearson dengan bantuan SPSS.

3.8.2 Uji Realibitas

Reliabilitas instrumen adalah konsistensi, keterpercayaan yang mengandung kecermatan dalam pengukuran dengan bantuan SPSS. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kehandalan suatu kuesioner. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik uji statistik *Cronbach Alpha*.

3.9 Uji Hipotesis

Uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

secara parsial menggunakan uji T dan secara simultan menggunakan uji F.

3.9.1 Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel 76 independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan langkah-langkah penentuannya sebagai berikut:

1. Membuat formula uji hipotesis

$H_0 : \beta = 0$; tidak terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap *self disclosure*

$H_a : \beta \neq 0$; terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap *self disclosure*

2. Menentukan tingkat signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

3. Menghitung nilai t_{hitung}

Nilai ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak, digunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2008:250):

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

4. Hasil t-hitung dibandingkan dengan t_{tabel} , dengan kriteria: H_0 diterima H_a ditolak,

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

3.9.2 Uji Regresi Secara Bersamaan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dimana langkah-langkah perumusan uji F sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis H_0 dan H_a

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh kepercayaan diri (X) terhadap *self disclosure* (Y).

$H_a : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh kepercayaan diri (X) terhadap *self disclosure* (Y).

2. Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_a dengan menggunakan distribusi dengan Anova, titik kritis dicari pada tabel distribusi F dengan tingkat kepercayaan (α) = 5% dan derajat bebas (df) $n-1-k$

3. Uji Statistik F (mencari F_{hitung}), F_{hitung} dengan rumus:

$$F = \frac{\overline{R^2}}{-R^2 - (n - k - 1)} \cdot k \quad (1)$$

Dimana:

F = F_{hitung}

R^2 = Koefisien
Korelasi Ganda

k = Jumlah
Variabel Independen

n = Jumlah
Anggota Sampel

4. Buat kesimpulan tolak H_0 atau terima H_a Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima.

3.9.2 Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis koefisien determinasi, dimana terdapat analisis koefisien determinasi berganda dan analisis koefisien determinasi parsial.

1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi berganda yaitu:

$$K_d = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien Determinasi r^2 = Koefisien Korelasi

Jika $r^2 = 100\%$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian pula sebaliknya jika $r^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$K_d = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β
(nilai β) = Standar Koefisien Beta

Zero Order
bebas dengan variabel terikat. = Matrik korelasi variabel

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap self disclosure di Instagram pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan terdapat 68% siswa kelas X SMK Negeri 1 Sei Tuan memiliki kepercayaan diri tinggi, dan 32% siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan memiliki self disclosure sedang. Hasil analisis data menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan, yaitu dengan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 5,718 > t_{tabel} = 0,196$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa Kepercayaan Diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Self-Disclosure secara parsial. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 32,692 > F_{tabel} = 3,94$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan Diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Self-Disclosure di Instagram. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai 0,250, yang berarti bahwa variabel Kepercayaan Diri (X) memengaruhi Self-Disclosure (Y) sebesar 25%, sedangkan 75% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

1. Kepada Siswa

Sebagai peserta didik diharapkan mampu meningkatkan self disclosure kepada orang-orang yang di percaya atau kepada siapapun yang bersifat positif sehingga dapat menginspirasi orang lain dan tidak merugikan orang lain. Adapun sifat terbuka dapat dilakukan, namun harus lebih hati-hati karena tidak semua hal dapat diumbar. Selain itu juga, Tetap gunakan media sosial untuk hal-hal yang baik seperti mencari ilmu yang bermanfaat untuk bidang akademis & non- akademis dan juga.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Mengingat bahwa pengaruh kepercayaan diri terhadap self-disclosure hanya sebesar 25%, disarankan agar penelitian berikutnya mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi keterbukaan diri siswa di media sosial.

3.6.2.1.1.

DAFTAR PUSTAKA

- Almawati, D. E. (2021). *Self Disclosure Pada Pertemanan Dunia Maya Melalui Media Sosial Twitter*.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Amin, A. (2018). Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 5(2), 79-85.
- Dan, S., Rizky, B., & Gustam, R. (2015). *KARAKTERISTIK MEDIA SOSIAL DALAM MEMBENTUK BUDAYA POPULER KOREAN POP DI KALANGAN KOMUNITAS*. 3(2), 224–242.
- Harahap, N. F. (2018). *Hubungan Keterbukaan Diri (Self-Disclosure) dengan Kepuasan Pernikahan pada Istri di Kelurahan Mangga, Medan*. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/9680>
- Harahap, D. P. (2023). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Kepercayaan Diri Remaja Generasi Z di Kelurahan Kota Matsum I Medan.
- Nabilla Aprilia, 112050003. (2016). *INSTAGRAM SEBAGAI AJANG EKSISTENSI Fenomenologi Mengenai Pengguna Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unpas*.
- RIDHO CAHYANI, S. A. (2023). *PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI Studi DIRI TERHADAP SELF DISCLOSURE DI MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMA NEGERI 6 METRO KELAS XI TAHUN AJARAN 2023/2024*.
- Shodiq, M. (2019). *PENGARUH KOMPETENSI GURU, DISIPLIN BELAJAR, DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMP MUHAMMADIYAH 4 KEBOMAS (TAHUN AJARAN 2017/2018)*. *Diss. Universitas Muhammadiyah Gresik*.
h
October 2013, 1–224. <http://eprints.umg.ac.id/3010/4/14>.
- Subroto, V. K., Kusumajaya, R. A., Yunianto, I., & Endaryati, E. (2021). *PERAN SOCIAL MEDIA DALAM GUERILLA MARKETING PADA ERA DIGITAL MARKETING. Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.51903/SEMNASTEKMU.V1I1.80>
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2). <http://>

RIDHO CAHYANI, S. A. (2023). PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP SELF DISCLOSURE DI MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMA NEGERI 6 METRO KELAS XI TAHUN AJARAN 2023/2024.











